

Di daerah asalnya, macadamia tumbuh di kawasan hutan subtropik basah dengan curah hujan lebih dari 1000 mm per tahun di bagian Selatan Queensland dan bagian Utara New South Wales. Pohon Macadamia tumbuh dengan baik pada tanah Andosol atau tanah vulkanik dengan drainase yang baik. Di Pulau Hawaii sebagian besar daerah tempat tumbuh macadamia mempunyai jenis tanah Andosol. Tanah yang sesuai untuk macadamia bertekstur lempung ringan sampai sedang sedalam tidak kurang dari 0,5 m, dengan pH 5 sampai 5,5. Karena tajuk pohon yang rindang, perakaran yang dangkal dan tempat tumbuhnya pada tanah yang bertekstur ringan, maka di sekeliling kebun macadamia pada daerah berangin keras sebaiknya ditanami pohon penahan angin (wind breaker).



Gambar 4. Buah Macadamia sebelum di kupas dan setelah di kupas

Kacang macadamia memiliki kulit yang berwarna gelap. Kulit tersebut sangat keras dan tebal. Di Aborigin, orang – orang biasa memecah kulit biji macadamia dengan memukulkan batu ke biji tersebut. Di balik isinya yang gelap keras, kacang macadamia memiliki warna putih agak krem. Rasanya sangat gurih dan teksturnya renyah tetapi tidak keras. Banyak orang berpendapat bahwa macadamia adalah kacang paling enak sedunia.



Gambar 5. Buah Macadamia Nut yang bisa di makan dan sudah dalam pengemasan

Kacang macadamia mulai terkenal ketika bangsa Inggris datang ke Australia untuk pertama kali. Beberapa pabrik coklat bahkan menggunakan kacang ini sebagai isian coklat dimana sebelumnya mereka biasa menggunakan kacang mede atau almond. Karena popularitasnya ini, banyak orang dari Eropa datang ke Australia untuk mendapatkan kacang ini. Perkembangan selanjutnya, mereka coba membuat perkebunan macadamia dan bahkan mencoba menanamnya di luar Australia. Usaha ini cukup sukses. Saat ini, ada banyak perkebunan macadamia yang tersebar di berbagai belahan dunia.

Pada Tahun 2018, BPDASHL Asahan Barumun telah memfasilitasi masyarakat sekitar DTA danau Toba untuk studi banding budidaya tanaman macadamia dengan melibatkan masyarakat sekitar DTA Danau Toba. Kepada peserta studi banding diberikan bibit macadamia yang akan ditanam pada lahan miliknya masing-masing. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan minat masyarakat menanam pohon semakin tinggi



Gambar 6. Studi Banding Budidaya Macadamia Nut

KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAS DAN HUTAN LINDUNG ASAHAN BARUMUN



Enaknya Kacang Si “Tahan Api”



Mari hijauan Danau Toba dengan menanam Macadamia Nut yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat

Kebakaran hutan saat ini terjadi pada banyak tempat, tak hanya Indonesia tapi juga negara lain di dunia. Kebakaran tersebut mengakibatkan punahnya berbagai macam spesies baik tanaman maupun hewan. Kebakaran yang terjadi khususnya di Pulau Sumatera hampir tiap tahun melanda.

Kebakaran hutan terjadi karena faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam biasa terjadi pada musim kemarau ketika cuaca sangat panas dan tingkat kekeringan sangat tinggi. Namun, sebab utama dari kebakaran hutan adalah pembakaran lahan, pembersihan lahan yang meliputi pembakaran lahan yang tidak terkendali sehingga merembet ke lahan lain. Pembersihan lahan dan pembukaan lahan dengan pola pembakaran lahan merupakan alternatif yang mudah, murah dan cepat. Tetapi dampak yang ditimbulkan sangat tinggi, seperti matinya vegetasi, permukaan lahan mudah erosi pada musim penghujan dan jenis satwa yang ada disekitarnya juga mati atau bermigrasi ke tempat lain.



Gambar 1. Pohon Macadamia Nut

Salah satu tanaman yang tahan api dikenal di Makadamia (*Macadamia integrifolia*). Macadamia adalah genus tanaman dari family Proteaceae. Total ada 8 species macadamia dimana 7 diantaranya terdapat di Australia Timur dan 1 sisanya terdapat di Pulau Sulawesi, Indonesia. Pohon macadamia memiliki tinggi sekitar 6 – 40 meter, dengan daun yang memiliki panjang sekitar 6 – 30 cm dan lebar sekitar 2 – 13 cm. Pohon macadamia menghasilkan bunga yang ukurannya sekitar 10 – 15 cm serta menghasilkan kacang yang enak

yang ada dalam bijinya. Macadamia juga merupakan sumber energi pakan untuk ternak babi dan unggas sehingga dengan mengkonsumsinya akan diperoleh energi yang tinggi serta pertambahan berat badan. Tanaman macadamia menjadi salah satu solusi dalam mengurangi kebakaran yang terjadi karena sifatnya yang tahan api.

Untuk mencegah dan merubah pola pikir masyarakat berkaitan dengan kebakaran hutan dan lahan, tentunya diperlukan pemikiran alternatif untuk pencegahannya, yaitu dengan pemilihan tanaman sekat bakar.

Masyarakat di Sumatera Utara sudah mengenal tanaman macadamia atau yang lebih dikenal dengan nama macadame dan dikenal masyarakat sebagai tanaman "Tahan Api".

Namun keberadaan tanaman macadamia sebagai tanaman tahan api tersebut dinilai masyarakat tidak mempunyai nilai ekonomi lebih di masyarakat karena tidak ada manfaat yang dapat diambil. Hanya dianggap sebagai tanaman penghasil kayu saja, Karena buahnya pahit dan beracun. Untuk itu perlu dikenalkan macadamia yang dapat menambah pendapatan ekonomi masyarakat dengan macadamia yang bijinya dapat dimakan dengan harga jual yang tinggi.



Gambar 2. Buah Macadamia Nut

Salah satunya yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat adalah Macadamia nut (*Macadamia integrifolia* Maiden & Betche), yaitu genus dari delapan spesies tumbuhan dari familia Proteaceae yang berasal dari Australia. Tinggi

tanaman macadamia tersebut bisa mencapai 18 meter. Percabangan biasanya dimulai dari ketinggian diatas 1 meter, namun kadang-kadang dijumpai bibit dari biji yang bercabang sejak berkecambah. Permukaan kulit batangnya kasar, perakarannya dangkal, daunnya lebat berwarna hijau tua berbentuk lonjong, pinggirannya rata atau bergerigi dan berduri, memiliki panjang 6-30 cm dan lebar 2-13 cm, pada setiap buku terdapat 3-4 helai daun berhadapan. Bunganya berwarna putih atau putih kekuningan, memiliki bentuk berangkai, dan tumbuh pada ketiak daun. Kacang makadamia memiliki kulit yang berwarna gelap. Kulit tersebut sangat keras dan tebal. Di balik isinya yang gelap keras, biji kacang macadamia memiliki warna putih agak krem. Ukuran biji beragam dengan diameter kurang lebih 20 mm. Biji terdapat dalam buah tunggal dengan daging biji yang cukup lunak.



Gambar 3 Tanaman Macadamia Nut yang di tanam di DTA Danau Toba

Genus ini dinamai Macadamia sesuai nama penemunya yaitu Dr. John Macadam, orang Australia yang pertama kali merasakan bahwa kacang mirip kemiri ini dapat dimakan dan rasanya enak. Hanya 2 spesies yang dapat diambil kacangnya dan dapat dimakan yaitu *M. integrifolia* dan *M. tetraphylla*. Spesies lainnya memiliki biji yang beracun (racun cyanogenic glycosides) atau tidak dapat dimakan, misalnya *M. Whelanii* dan *M. Ternifolia*.